

AJARAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM *SERAT BASA BASUKI*

Tri Widiatmi

Mahasiswa S 3 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Dosen Universitas Veteran Bangun Nusantara, Surakarta, Indonesia

triwidiatmi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe *Serat Basa Basuki* with politeness . Bases Basuki is a Java script which contains the teachings in acting and speaking politely. Communicating is an interaction between speaker and hearer. Everyone is required to maintain decorum in communication with said partners for the purpose of communication is achieved. Data taken from the texts in *Serat Basa Basuki*. The results showed that the *Serat Basa Basuki* contains explanations in the act and say that salvation in communicating with others . In addition it contains the teachings and sayings action in communicating towards salvation of the world until the end of life .

Keywords : *Serat Basa Basuki*, the teaching of politeness

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan *Serat Basa Basuki* dengan kesantunan berbahasa. *Basa Basuki* merupakan suatu naskah Jawa yang memuat ajaran-ajaran dalam bertindak dan berbahasa santun. Berkomunikasi merupakan interaksi antara penutur dan mitra tutur. Setiap orang wajib menjaga sopan santun dalam berkomunikasi dengan mitra tutur agar tujuan komunikasi tercapai. Data diambil dari teks-teks dalam *Serat Basa Basuki*. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam *Serat Basa Basuki* memuat penjelasan-penjelasan dalam bertindak dan berucap sehingga mendapat keselamatan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu memuat ajaran-ajaran tindakan dan ucapan dalam berkomunikasi untuk menuju keselamatan dunia sampai akhir hayat.

Kata kunci: *Serat Basa Basuki*, ajaran sopan santun

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini mengedepankan pentingnya hubungan sosial dalam berkomunikasi dan pentingnya menggunakan tuturan yang baik dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, ide dan kemampuannya kepada orang lain dalam suatu kelompok sosial tertentu.

Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya harus memperhatikan semua hal tentang pemakaian bahasa yang sesuai dengan situasi dan tempat terjadinya peristiwa tutur tersebut. Komunikasi akan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur dengan memperhatikan kesantunan berbahasa. Menurut Montolalu, Suadi, dan Utama (2013: 2, kesantunan berbahasa dapat dipandang sebagai usaha untuk menghindari konflik antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan berbahasa sangat penting dimana individu berada. Setiap anggota masyarakat percaya bahwa kesantunan berbahasa yang diterapkan mencerminkan budaya masyarakat.

Seseorang dalam pergaulan di dalam masyarakat harus memperhatikan sikap dan perbuatannya. Astiyanto (2012: 212) Di dalam pergaulan masyarakat sikap dan perbuatan seseorang memegang peranan penting. Filsafat masyarakat Jawa mengajarkan orang dalam pergaulan masyarakat bersikap ramah-tamah, menghargai sesama manusia.

Serat Basa Basuki merupakan salah satu kearifan Jawa yang memberikan ajaran dalam pergaulan hidup bermasyarakat. *Serat Basa Basuki* menulis hal-hal antara lain: 1) Jika bergaul dengan sesamanyapatrapnya harus *madya* dan ucapannya harus *prasaja*. *Madya* artinya cukupan yakni tidak tinggi hati, tetapi juga tidak merasa rendah sekali. *Prasaja* artinya apa adanya. 2) Jika bergaul dengan orang yang lebih tinggi kedudukannya, *patrapnya* harus tidak *mapaki*, ucapannya jangan harus *madani*. Tidak *mapaki* berarti sopan santun, *madani* berarti menyamai. Hal tersebut mengajarkan bahwa manusia dalam melakukan tugasnya sehari-hari harus bersikap hati-hati dan mengedepankan sikap sopan santun sesuai dengan situasi, kondisi, tempat maupun waktu.

Prinsip sopan santun tidak boleh dianggap sebagai sebuah prinsip yang sekedar ditambahkan saja dalam prinsip kerjasama, tetapi prinsip sopan santun merupakan komplemen yang perlu, yang dapat menyelamatkan prinsip kerjasama dari suatu kesulitan (Leech, 1993: 121). Sopan santun dapat ditunjukkan tidak hanya dalam tuturan, tetapi juga dalam tindakan. Misalnya membukakan pintu bagi seseorang jauh lebih sopan daripada membanting pintu dihadapan seseorang. Tata bahasa dan pilihan kata juga harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam kesantunan.

Ajaran berarti segala sesuatu yang diajarkan; nasihat; petunjuk; petunjuk: senantiasa memegang teguh ajaran orang tuanya; paham. *Serat Basa Basuki* merupakan warisan leluhur yang mengajarkan bahwa masyarakat Jawa sangat menghargai etika yang dapat ditunjukkan melalui sikap dan ucapannya dengan cara menjaga sopan santun. Cara menghormati dari kalangan muda kepada orang tua, cara bertegur sapa, yang diselaraskan dengan tempat dan waktu.

Geertz dalam Magnis Suseno (1985:38) bahwa ada dua kaidah yang paling menentukan pola pergaulan dalam masyarakat Jawa. Kaidah pertama mengatakan, bahwa dalam setiap situasi manusia hendaknya bersikap sedemikian rupa hingga tidak sampai menimbulkan konflik. Kaidah kedua menuntut, agar manusia dalam cara bicara dan membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dan berinteraksi antar individu membutuhkan prinsip-prinsip kesantunan yang harus diterapkan. Prinsip-prinsip kesantunan maupun prinsip hormat dengan kaidah-kaidahnya sangat penting dalam kehidupan nyata. Maka tujuan paparan ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai kearifan dan ajaran tentang kesantunan berbahasa yang terdapat dalam *Serat Basa Basuki*.

B. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini diambil dari wacana tertulis dari *Serat Basa Basuki*. Data yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang ditemukan dalam *serat*. Sumber data adalah *Serat Basa Basuki* (buku) karya Boekhandel M. Tanojo tahun 1924. Data yang dikumpulkan dengan catatan dan teknik membuat catatan yang terkait dengan penelitian. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis wacana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Basa Basuki artinya ucapan yang membawa pada keselamatan. *Serat Basa Basuki* merupakan buku yang ditulis dari yang terlihat akibat perubahan jaman yang telah terjadi, ada yang mendapatkan sengsara maupun mendapatkan kebahagiaan. Hal tersebut tidak lain karena ucapan dan tindakan dalam bermasyarakat. Tindakan dan ucapan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kemasyarakatan akan mendapatkan hal-hal yang tidak menyenangkan, tetapi

sebaliknya, tindakan dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai kemasyarakatan tentunya mendapatkan kebahagiaan.

Kang diarani patrap iku sawarmaning pratingkah kang kaempakake, pratingkahe badan, pratingkahing tembung, pratingkahing polatan, lan pratingkahing pikir.

Terjemahan:

Tingkah laku yaitu semua salah tingkah yang terkait dengan gerakan badan, ucapan, raut muka, dan pikiran.

Sandyan pratingkah iku duweke manungso dhewe, ewadene ora kena katindakake kalawan sakecoh-kecohe, yen ora nganggo empan papan bisa andadekake kurang prayoga. Awit prakara iku ora gampang, kudu njupuk pepiritan sarawungan.

Terjemahan:

Meskipun tingkah laku itu milik manusia sendiri, tetapi tidak boleh diucapkan semaunya sendiri, kalau tidak sesuai situasi, kondisi, dan tempat akan menyebabkan hal yang kurang pantas. Sebab perkara ini tidak mudah dan harus mengambil aturan-aturan dalam pergaulan atau bermasyarakat.

Pergaulan hidup bermasyarakat menurut *Serat Basa Basuki*

Yèn sarawungan karo wong sangisore, patrape aja ngungkuli, tèmbuge aja ngasori.

Jika bergaul dengan orang yang berstatus dibawahnya, tingkahnya jangan mengungguli ucapannya jangan merendahkan.

Yèn sarawungan karo wong mlarat, patrape sing nganggo pangkat, tèmbuge aja nènacad.

Jika bergaul dengan orang yang tidak mampu, tingknya yang memiliki pangkat jangan mencela.

Yèn sarawungan karo wong pintêr, patrape sing jêjêr tèmbuge sing bènêr.

Jika bergaul dengan orang pintar, ucapannya yang benar.

Yèn sarawungan karo wong nom-noman, patrape sing dhangon, tèmbuge sing mapan.

Jika bergaul dengan anak muda, tingknya yang sabar, ucapannya sesuai keadaan.

Yèn sarawungan karo wong wadon, patrape sing alon, tèmbuge sing maton.

Jika bergaul dengan perempuan , tingkahnya yang pelan, ucapannya yang masuk akal.

Yèn sarawungan karo wong seje bôngsa, patrape sing wiraga, tèmbuge sing micara.

Jika bergaul dengan orang lain bangsa, menjaga salah tingkah, dan pandai berbicara.

Yèn sarawungan karo bocah, patrape sing ngarah-arrah, tèmbuge sing ngalah.

Jika bergaul dengan anak-anak, tindakannya bisa mengarahkan, ucapannya yang mengalah.

Yèn sarawungan karo wong durung waruh, patrape sing rikuh, tèmbuge sing mungguh Mungguh gone nitèni ala bêciking kalakuwan katitika saka patrap lan pangucape. Yèn sarwa prasaja lan ora sêmbrana, yaiku tôndha wong bêcik.

D. PENUTUP

Serat Basa Basuki mengajarkan bahwa manusia dalam melakukan tugasnya sehari-hari, harus memperhatikan tindakan dan ucapannya. Dalam bertingkah laku harus bersikap hati-hato dan sopan santun, dengan memperhatikan situasi, kondisi, tempat, dan waktu. Jika setiap orang mengetahui kedudukannya dalam pergaulan dan berlaku span dengan semua orang akan membawa keselamatan sampai akhir hayat.

Ajaran ini dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan perubahan jaman. Tingkah laku dan ucapan harus selalu berhati-hati dan memperhatikan nilai-nilai kesopanan dalam pergaulan. Dengan demikian dalam pergaulan bermasyarakat akan mendapatkan keselamatan menuju keselamatan dunia sampai akhir hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiyanto, Heniy. 2012. *Filsafat Jawa: Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka.
- Suseno, Franz M. 1985. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Filsafat Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, Geoffray (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Tanojo, M. Boekhandel. 1924. *Serat Basa Basuki*. Solo: DRUK.